III. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan,menurut Suharjono dalam Suharsisi Arikunto (2006:18) penelitian tindakan adalah penelitian yang dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru yang bertindak sebagai peneliti) dikelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan kepada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran, jadi penelitian tindakan yaitu suatu tindakan untuk mengatasi atau memecahkan masalah secara berulang-ulang dengan penuh penghayatan dan apa adanya. Penelitian ini juga dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Karakteristik pembelajarannya menuntut adanya kajian secara *holistic* dan *naturalistic*. Menurut Suyanto (1998:2): Penelitian tindakan kelas mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat indikator keberhasilan pembelajaran yang terjadi.

Penelitian tindakan merupakan bentuk penelitian melalui *self-reflective* inquiry, atau penelitian melalui refleksi diri. Penelitian yang dimaksud adalah guru mengumpulkan data dari prkatik yang dilakukan di dalam kelas, lalu melihat kembali apa yang dikerjakan, berdampaka apa bagi siswa dan guru harus memikirkan mengapa dampak tersebut timbul. Dari hasil

renungan itu kemudian ditentukan kendala atau kelemahan dan kekuatan tindakan apa yang dilakukannya, selanjutnya memperbaiki kelemahan, mengulang dan menyempurnakan tindakan yang diasumsikan sudah baik. Dengan kata lain, data didapat bukan dari sumber data yang lain tetapi berdasarkan dari praktek sendiri di dalam kelas.

Penelitian tindakan bercirikan perbaikan terus menerus sehingga kepuasan peneliti dan tingkat kejenuhan sudah tidak terjadi, peningkatan menjadi tolak ukur berhasilnya atau berhentunya siklus-siklus tersebut. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peniliti dan mitra sejawat, yaitu guru sejarah kelas xi

Kegiatan perencanaan awal dimulai dengan cara melakukan pengamatan dan mendiskusikan serta melakukan tindakan. Pada tahap refleksi, yaitu tahan menganalisis hasil pengamatan dan tindakan. Permasalahan yang biasanya timbul perlu mendapat perhatian, sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang atau perbaikan. Sehingga pada akhirnya pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas XII IPA 1 dapat tercapai hasil sesuai dengan yang diinginkan.

3.2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek

Subyek penelitian adalah siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu semester ganjil tahun pelajaran 2010-2011, dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Alasan memilih kelas XII IPA 1 dalam penelitian ini adalah karena berdasarkan hasil uji blok 1 kelas XII IPA 1 memperoleh nilai rata-rata rendah dibandingkan dengan kelas XII IPA lain yang berjumlah 6 kelas. Siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 hanya 45 %. Berarti hasil belajar belum mencapai target kurikulum yaitu dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar klasikal apabila 85 % dari jumlah siswa telah mencapai nilai minimum 75.

b. Obyek penelitian

1. Pembelajaran berbasis TIK
2. Peningkatan prestasi
3. Peningkatan motivasi
4. Peningkatan aktivitas

3.3. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian : Semester ganjil Tahun Pelajaran 2010/2011
2. Tempat penelitian : SMA Negeri 1 Gadingrejo kabupaten Pringsewu

3.4. Definisi Operasional Tindakan

1. Pembelajaran berbasis TIK

Pembelajaran berbasis TIK yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan komputer dan LCD sebagai sarana pembelajaran dan pemanfaatan internet. Penggunaan komputer dan LCD serta pemanfaatan internet, dilaksanakan dalam beberapa siklus, masing-masing siklus melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.Dari tahapan yang dilaksanakan akan dilihat ketepatan penggunaan media komputer dengan powerpoint, kemampuan guru menyajikan powerpoint dalam pembelajaran sejarah, dan didukung dengan tes prestasi belajar untuk memperkuat data berkaitan dengan keberhasilan penggunaan media komputer dan LCD. Untuk mengetahui proses tindakan dan dampak atau hasil, diperlukan observasi atau pengamatan secara seksama oleh peneliti dengan dibantu oleh guru mitra dengan menggunakan format IPKG1 dan IPKG2.

2. Peningkatan prestasi

Peningkatan prestasi belajar siswa adalah menggunakan kriteria ketuntasan minimal secara kelompok atau kelas. Dikatakan tuntas belajarnya apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 75. Jika indikator ini belum tercapai dalam proses pembelajaran yang dilakukan maka akan dilaksanakan siklus berikutnya. Apabila ketuntasan secara kelompok telah tercapai, namun masih ada siswa

yang belum tuntas secara individu, maka akan dilakukan remedial hingga siswa tersebut dapat mencapai ketuntasan secara individu.

Perhitungan persentase aktivitas siswa dalam satu pertemuan .

.Analisis data prestasi belajar siswa

a. Nilai rata-rata siswa

$$\overline{X_n} = \frac{\sum X_n}{N}$$

Keterangan

$\overline{X_n}$ = nilai rata − rata siswa pada siklus ke − n

$\sum X_n$ = Jumlah nilai siswa pada siklus ke − n

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar

(Sudjana, 1996: 67)

b. Perhitungan persentase peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar siswa

$$X_p = \frac{\bar{X} - \bar{X}}{\overline{X\imath}} \; x \; 100\%$$

Keterangan:

X_P = Persentase peningkatan prestasi belajar siswa

$\bar{X}$ = Rata-rata prestasi belajar siklus ke-n

$\overline{X\imath}$ = Rata-rata prestasi belajar siklus ke-n-1

c. Perhitungan persentase peningkatan nilai rata-rata nilai ≥ 75 prestasi belajar siswa

$$\overline{Y_n} = \frac{\sum Y_n}{N} x\ 100\%$$

Keterangan

$\overline{Y_n}$ = Presentase nilai ≥ 75 pada siklus ke − n

$\sum Y_n$ = Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 siswa pada siklus ke − n

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar

(sudjana, 1996:67)

d. Tabel Perhitungan Persentase Prestasi Belajar Siswa

Data perhitungan persentase hasil belajar atau prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Perhitungan persentase prestasi belajar siswa

NO	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	%	Rata-rata kelas	Ketuntasan
1	85 – 100	Sangat Baik				Tuntas
2	75 – 84	Baik				Tuntas
3	65 – 74	Cukup				Tdk Tuntas
4	45 – 64	Kurang				Tdk Tuntas
5	25 – 44	Sangat kurang				Tdk Tuntas
6	0 – 24	Gagal				Tdk Tuntas
Jumlah				100%		

(Widyastantyo, 2007:65)

3. Peningkatan aktivitas siswa

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran berbasis TIK dalam hal ini, jika terjadi peningkatan aktivitas siswa yang mencakup tujuh aspek yang diamati dengan menggunakan lembar observasi (terlampir). Indikator

aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sejarah dikatakan aktif belajar, jika jumlah nilai seluruh item dalam observasi aktivitas belajar siswa >70. Sedangkan target persentase siswa yang aktif belajar adalah ≥80% dari siswa kelas XII IPA1.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, aktivitas setiap siswa dicatat menggunakan lembar observasi aktivitas, kemudian dihitung banyaknya aktivitas yang dilakukan siswa. Setiap siswa dalam kategori aktif minimal >70% dari indikator yang dilakukan siswa secara aktif. Langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data aktivitas adalah sebagai berikut.

1.. Persentase aktivitas tiap siswa dalam satu pertemuan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\%A = \frac{\sum A}{\sum S}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

% A = Presentase aktivitas *on task* tiap siswa

$\sum A$ = Jumlah aktivitas *on task* tiap siswa

$\sum S =$ jumlah satuan dalam tiap pertemuan

b. Perhitungan persentase rata-rata aktivitas siswa dalam satu siklus. Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam satu siklus dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\%\overline{A_s} = \frac{\sum \% \overline{A_p}}{\sum P}$$

Keterangan

$\%\overline{A_s}$ = Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam satu siklus

$\sum A_P$ = Jumlah presentase rata-rata aktivitas *on task* dalam satu pertemuan

$\sum P$ = Jumlah pertemuan

4. Peningkatan motivasi

Peningkatan motivasi dalam pembelajaran berbasis TIK diketahui dengan cara melihat adanya peningkatan jumlah skor angket (terlampir) yang diberikan kepada siswa pada setiap siklus. Indikator motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dikatakan termotivasi belajar tingi, jika jumlah nilai seluruh item dalam angket motivasi belajar siswa >70. Sedangkan target persentase siswa yang termotivasi belajar tinggi adalah ≥80% dari seluruh siswa kelas XII IPA 1.

Untuk menganalisis data motivasi siswa dilakukan dengan menghitung frekwensi motivasi siswa pada setiap pertemuan dengan menggunakan rumus:

$$A\% = \frac{A}{\sum A} \; x \; 100\%$$

Keterangan:

A% : Persentase motivasi siswa pada setiap pertemuan

A : Jumlah motivasi siswa pada setiap pertemuan

$\sum A$: Jumlah seluruh motivasi siswa yang diteliti

3.5. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Perencanaan Pembelajaran

   Indikator keberhasilan dari perencanaan tindakan pembelajaran berbasis TIK menggunakan media komputer dan LCD, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memilih bahan ajar yang menjadi topik bahasaan, rencana tindakan yang mengarah pada tujuan yang diharapkan dalam rangka peningkatan motivasi belajar dengan *PowerPoint*. Dari perencanaan diharapkan berjalannya proses pembelajaran sesuai yang telah direncanakan melalui penilaian IPKG 1.

2. Indikator Pelaksanaan Pembelajaran

   Indikator pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK menggunakan media komputer dan LCD, menerapkan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Dari proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Dari tahapan-tahapan yang dilaksanakan akan dilihat dari ketepatan penggunaan media komputer dan LCD , ketepatan bahan ajar yang menjadi topik bahasan. Keberhasilan proses pembelajaran akan tercermin dari peningkatan motivasi belajar, dan peningkatan kemampuan guru yang menjadi tujuan dari proses pembelajaran secara keseluruhan melaui penilaian IPKG 2

3. Indikator Motivasi belajar siswa dilihat dari:

   Keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dari siklus ke siklus, dilihat dari adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lngkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik menunjukkan peningkatan hingga tercapai indikator yang ditetapkan sebagai tolak ukur keberhasilan.

4. Indikator kemampuan guru dalam menyampaikan materi dilihat dari:

   Keberhasilan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran berbasis TIK dengan komputer dan LCD dilihat dari bagaimana peran guru (membuat menarik materi yang diajarkan dalam bentuk *PowerPoint*) dalam hal pemusatkan perhatian siswa, memperjelas materi pembelajaran, menyimpulkan pandangan siswa, menyimpulkan materi yang diajarkan menunjukan peningkatan dari siklus ke siklus. Data diperoleh dari hasil pengamatan observer selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan perhitungan frekuensi kemampuan guru menyampaikan materi pembelajaran dan motivasi belajar siswa dan analisis data yang diperoleh dalam siklus I, Siklus II, Siklus III, maka hipotesis dapat diterima jika:

1. Motivasi belajar siswa meningkat dari siklus ke siklus (siklus I s.d. III) atau mencapai 75%.
2. Kemampuan guru menyampaikan materi yang telah dituangkan kedalam bentuk *PowerPoint* meningkat dari siklus ke siklus (Siklus I s.d. III).
3. Siswa yang memperoleh nilai ≥75 mencapai 75%.

Jika syarat-syarat di atas dapat dipenuhi, berarti pembelajaran berbasis TIK menggunakan media komputer dan LCD, dapat meningkatkan motivasi, aktivitas dan prestasi belajar sejarah siswa.

3.6. Prosedur PTK

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, seperti nampak pada skema di bawah ini:

Gambar 3.1 : Skema Siklus Penelitian

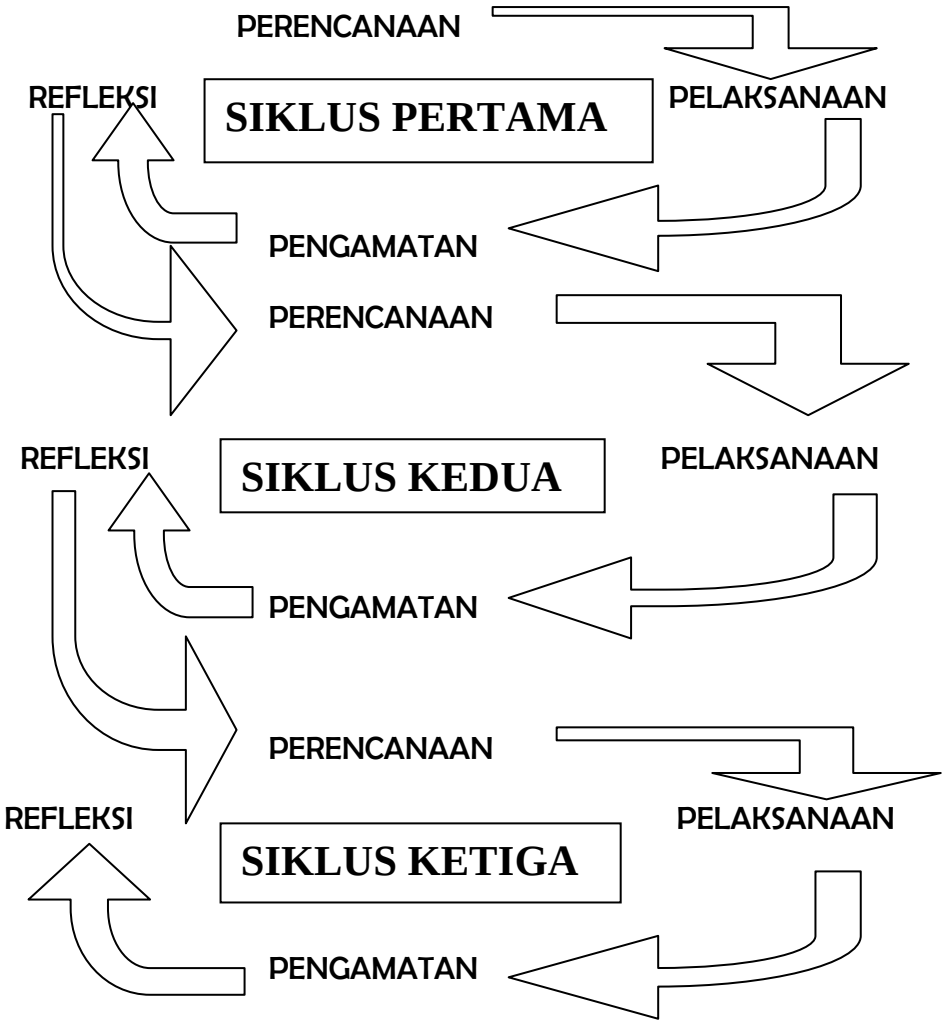

Sumber: Arikunto,Suharsimi. 2007. Peneilitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara Hal 16.

Tahap-tahap tersebut biasa disebut siklus (putaran) yang terdiri atas 4 komponen yaitu:

a. Perencanaan (Planning)

b. Tindakan (Acting)

c. Pengamatan (Observing)

d. Refleksi (Revlecting)

Prosedur pelaksanaan penelitian ini meliputi tiga siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan tindakan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah :

a. mengidentifikasi masalah yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar sejarah.

b. menetapkan subyek penelitian.

c. menyusun rencana tindakan dengan menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

d. membuat skenario pembelajaran dengan pengorganisasian materi dan kegiatan pembelajaran,

e. menetapkan dan merancang pembelajaran berbasis TIK

f. menyusun kalender pelaksanaan siklus penelitian,

g. membuat lembar observasi untuk melihat kondisi pembelajaran ketika tindakan dilaksanakan dalam kelas,

h. mendesain alat pengumpul data (tes) untuk melihat penguasaan konsep siswa terhadap materi pelajaran sejarah.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah ditetapkan.

3 Tahap pengamatan (observasi)

Kegiatan pengamatan dilakukan untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan juga merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Teknik ini digunakan sebagai alat bantu peneliti dalam mengambil data dengan pengamatan atau observasi, seperti observasi dalam penggunaan TIK pada pembelajaran dan pengaruhnya terhadap motivasi, aktivitas dan prestasi belajar sisiwa. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan panduan observasi, baik untuk mengobservasi siswa maupun guru mitra observer dalam mengamati guru peneliti dan siswa dalam tindakan pembelajarannya. Observasi yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi terbuka. Observasi terbuka adalah apabila si pengamat atau observer melakukan pengamatannya dengan mengambil kertas, pensil, kemudian mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas.

Observasi dilakukan pada awal penelitian untuk mendapatkan informasi aktivitas belajar dengan penggunaan TIK, keadaan umum sekolah, dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar, kinerja guru, siswa, dan seluruh proses pembelajaran serta situasi dan kondisi pada saat pembelajaran berlangsung

dengan catatan lapangan. Masalah yang ditemukan dijadikan acuan dalam merumuskan rencana kegiatan untuk mendapatkan solusi dalam meningkatkan prestasi belajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Observasi dilakukan oleh seorang guru mitra yaitu Drs. Haidar, guru sejarah kelas XI.

4. Refleksi

Dilakukan pada akhir tindakan dari hasil observasi dan evaluasi, untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan dari suatu tindakan, serta untuk menentukan langkah-langkah yang tepat untuk tindakan berikutnya, agar kekurangan pembelajaran dapat diperbaiki dan ditingkatkan. Semua hasil observasi dan evaluasi bersama guru mitra dalam proses pembelajaran, direnungkan kembali sehingga ditemukan kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang sudah dilaksanakan. Kelemahan yang ada direvisi, dengan melakukan tindakan baru yang lebih mendekati penyelesaian masalah.

Dari hasil refleksi dapat diketahui apakah indikator kinerja telah tercapai. Apabila terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung dicari solusi untuk mengatasinya dan diperbaiki pada proses pembelajaran selanjutnya. Apabila proses pembelajaran yang telah berlangsung sesuai dengan yang diharapkan, maka akan dipertahankan dan ditingkatkan lagi pada proses pembelajaran selanjutnya.

3.7. Teknik pengumpulan data

1. **Observasi**
2. **Tes**
3. **Angket**
4. **Dokumen**

1. Observasi

Dalam penelitian ini digunakan pengamatan langsung yaitu peneliti minta bantuan teman sejawat, sesama guru Sejarah untuk mengamati secara langsung proses kegiatan pembelajaran dan kemudian mengisi format observasi yang disediakan. Proses pembelajaran diamati dengan menggunakan Alat Penilaian Kegiatan Guru (IPKG 1,2), meliputi perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran (terlampir).

Tabel 3.2. Format Penilaian Kinerja Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Berbasis TIK

No	Indikator/Aspek Penilaian	Skor	Skor maksimal
I	**Tujuan Pembelajaran**		
1.	Kejelasan tujuan pembelajaran		
2.	Ruang Lingkup		
3.	Kejelasan urutan tujuan pembelajaran		
4.	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar		
II	**Pemilihan Materi Ajar**		
5.	Kesesuan dengan tujuan pembelajaran		
6.	Kesesuaian dengan karakteristuik siswa		
III	**Pengorganisasian Materi Ajar**		
7.	Alur dan pengaturan materi		
8.	Ketepatan waktu		
IV	**Pemilihan Materi/Media Pembelajaran**		
9.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran		
10.	Kesesuaian dengan bahan pelajaran		
11.	Kesesuaian dengan karakteristik siswa		

V	**Kejelasan skenario pembelajaran**		
12.	Langkah-langkah proses pembelajaran		
13.	Kesesuian dengan tujuan pembelajaran		
14.	Kesesuian dengan bahan pembelajaran		
15.	Kesesuian dengan karakteristik siswa		
VI	**Kerincian skenario pembelajaran**		
16.	Kerincian kegiatan pengajaran dan pembelajaran		
17.	Kesesuaian waktu yang diberikan dengan tahapan pelajaran		
VII	**Evaluasi**		
18.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran		
19.	Kejelasan prosedur evaluasi		
VIII	**Kelengkapan Instrumen**		
20.	Ketersediaan instrument		
	TOTAL SKOR		

Sumber: Tim Sertifikasi Dikti-IPKG2006

Tabel 3.3 Format Penilaian Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis TIK

No	Indikator/Aspek Penilaian	Skor	Skor maksimal
I	**Pra Pembelajaran**		
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajaran		
2.	Melakukan kegiatan apersepsi		
3.	Menjelaskan tujuan /KD yang akan dicapai		
II	**Kegiatan Inti Pembelajaran**		
4.	Menunjukkan penguasaan meteri pelajaran		
5.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		
III	**Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran**		
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan		
7.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		
8.	Menguasai kelas		
9.	Melaksanakan pembelajaran kooperatif		
10.	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu		
IV	**Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran**		
11.	Menggunakan media secara efektif dan efisien		
12.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
V	**Pembelajaran yang Memicu Keterlibatan siswa**		
13.	Menumbuhkan partisipasi aktif dalam pembelajaran		
14.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		

VI	**Penilaian Proses dan Hasil Belajar**		
15.	Menyusun kisi-kisi dan instrumen tes		
16.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi		
VII	**Penggunaan Bahasa**		
17.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara benar		
18.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai		
VIII	**Penutup**		
19.	Melakukan refleksi		
20.	Melaksanakan tindak lanjut		
	TOTAL SKOR		

Sumber: Tim Sertifikasi Dikti-IPKG2006

Format observasi aspek aktivitas siswa dalam pembelajaran berbasis TIK adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	**Nama siswa**	**Aktivitas Yang Diobservasi**							**Jumlah**	**Nilai**	**Keterangan**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**			
1											
2											
3											
4											
5											

KETERANGAN :

1. Partisipasi dalam bentuk perhatian pada saat KBM berlangsung
2. Keberanian dan kejelasan dalam mengajukan pertanyaan
3. Keberanian dan kejelasan mengeluarkan pendapat
4. Keberanian menyatakan perbedaan pendapat
5. Tanggapan terhadap perbedaan pendapat
6. Kerjasama kelompok dalam melaksanakan tugas
7. Kerjasama kelompok dalam presentasi dan diskusi

2. Tes

Prestasi belajar merupakan titik sentral dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan melihat prestasi belajar, maka siswa dapat mengetahui seberapa jauh keberhasilan mentransfer ilmu yang dipelajari, sebaliknya bagi guru dapat menjadi umpan balik (feedback) dalam upaya perbaikan strategi belajar mengajar selanjutnya. Untuk mengukur tingkat prestasi belajar peserta didik umumnya orang menggunakan tes.

Pada akhir kegiatan, peneliti mengadakan tes untuk mengukur sejauh mana pembelajaran berbasis TIK dapat meningkatkan prestasi belajar yang tercermin dalam penguasaan siswa atas materi yang diajarkan. Tes yang digunakan adalah tes buatan guru, yang disusun oleh guru dengan prosedur tertentu, tetapi telah mengalami uji coba berkali-kali pada tahun pelajaran sebelumnya melalui analisis butir soal sehingga validitasnya bisa dipertanggungjawabkan.

3.Angket

Angket merupakan teknik mengoleksi data yang digunakan oleh peneliti yang dikembangkan berdasarkan teori yang digunakan (Sukidin,Basrowi dan suranto, 2008:106). Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan-pertanyaan, baik yang bersifat terbuka maupun tertutup dan dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis (Supardan Dadang,2007:253).

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari angket adalah untuk memperoleh data secara tidak langsung terhadap objek

penelitian(motivasi belajar siswa). Motivasi bagi siswa adalah sebagai dampak dari proses pembelajaran berbasis TIK.

Teknik ini sangat tepat untuk memperoleh data tentang hal yang tidak dapat diamati secara langsung. Butir pertanyaan dalam angket dikembangkan berdasarkan kisi-kisi yang disusun peneliti.

Tabel 3.5. Kisi-kisi angket motivasi belajar siswa

No.	Indikator	1	2	3	4	5
1	Memiliki gairah yang tinggi					
2	Penuh semangat					
3	Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi					
4	Mampu mengerjakan sendiri					
5	Memiliki rasa percaya diri					
6	Memiliki daya konsentrasi yang tinggi					
7	Kesulitan dianggap sebagai tantangan					
8	Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi					
9	Adanya keinginan untuk berhasil					
10	Adanya dorongan dalam belajar					
11	Adanya harapan dan cita-cita masa depan					
12	Adanya penghargaan dalam belajar					
13	Adanya keinginan yang menarik dalam belajar					
14	Adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar					

Keterangan:
1 : Sangat Kurang

2. : Kurang

3. : Cukup

4. : Baik

5. : Baik Sekali

4 Dokumentasi

Digunakan untuk mendapatkan data sekunder seperti foto-foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir, daftar nilai, jurnal kelas, catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada saat proses penelitian berlangsung, dan buku pribadi siswa.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dilakukan dengan deskriptif analitik , yaitu suatu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran realitas pada obyek yang diteliti secara obyektif. Deskriptif analitik dilakukan untuk memberikan makna terhadap angka-angka ataupun pernyataan-pernyataan setelah dilakukannya analisis terhadap data yang terkumpul**.**